

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
DI KELAS V**

ARTIKEL

OLEH:

**RAHASINAH
NIM. F 34210617**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN**

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DI KELAS V

Rahasinah, Kartono, Sri Utami
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: rahasinah_pgsd@yahoo.co.id

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Ekspositori Di Sekolah Dasar Negeri Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di kelas V SDS Nasional Fajar Harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika di Kelas V SDS Nasional Fajar Harapan yaitu aktivitas fisik rata-rata sebesar 33,33% sebelum pelaksanaan tindakan 70,37% pada siklus I dan naik menjadi 87,40% pada siklus II. Aktivitas mental rata-rata sebesar 10,37% sebelum pelaksanaan tindakan 60% pada siklus I dan 69,89% pada siklus II. Aktivitas emosional sebesar 37,78% sebelum pelaksanaan tindakan 58,51% pada siklus I dan 89,62% pada siklus II.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Pembelajaran Matematika

Abstract: Improved Learning Activities Students in Mathematics Learning Using Learning Strategies in Expository Elementary School Fifth Grade Dawn of Hope National North Pontianak. The purpose of this research is to improve students' learning activities in the learning of mathematics using Expository Learning Strategies in class V Dawn of Hope National SDS. The method used in this research is descriptive qualitative approach. Based on the results of this study concluded an increase in students' learning activities with expository learning strategies in learning mathematics in Class V National SDS Dawn Hope that physical activity an average of 33.33% 70.37% prior to the implementation of the action in the first cycle and increased to 87, 40% in the second cycle. Mental activity an average of 10.37% prior to the implementation of the action in the first cycle 60% and 69.89% in the second cycle. Emotional activity by 37.78% 58.51% prior to the implementation of the action in the first cycle and 89.62% in the second cycle.

Keywords: Activity Learning, Expository Learning Strategy, Learning Mathematics

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika

di SD berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus Matematika yang diperkukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Nasional Fajar Harapan menunjukkan masih terdapat permasalahan pada pembelajaran matematika. Khususnya materi KPK dan FPB. Siswa kurang paham bagaimana mencari faktorisasi prima suatu bilangan dan menentukan KPK dan FPB. Permasalahan tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang kurang menarik, penyampaian materi yang tidak tepat sehingga pembelajaran matematika di anggap sulit, guru mendominasi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif hanya ceramah dan tanya jawab tanpa ada inovasi, penggunaan media juga kurang secara dominan tidak menggunakan media dalam pembelajaran dan proses pembelajaran hanya bersifat konvensional saja. Akibatnya aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kurang dan hasil belajar matematika SDS Nasional Fajar Harapan di Kelas V yang masih jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan perolehan hampir 60% peserta didik mendapatkan hasil belajar yang masih kurang. Selain itu aktivitas belajar peserta didik di kelas pasif. Peserta didik hanya menerima pembelajaran tanpa ada proses yang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Dengan demikian, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap peserta didik terhadap mekanisme belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode ekspositori. Pemilihan strategi ekspositori yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pelajaran khususnya KPK dan FPB.

Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi peneliti maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dan melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nasional Fajar Harapan Pontianak Utara. (1) Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan strategi ekspositori pada pembelajaran matematika di kelas V SDS Nasional Fajar Harapan. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ekspositori pada pembelajaran matematika di kelas V SDS Nasional Fajar Harapan. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik pada pembelajaran matematika menggunakan strategi ekspositori di kelas V SDS Nasional Fajar Harapan.

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Menurut Gagne, Briggs, dan Wanger (dalam Udin.S. Winataputra, 2008:19) menyatakan “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Menurut Johnson dan Rising (dalam Sri Subariah, 2006:1) Matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasikan memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif

berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Menurut Wina Sanjaya (2006: 86) Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

METODE

Menurut Sugiyono (2009: 2) bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”. Menurut Hadari Nawawi (1985:63-93) ada 4 macam metode penelitian yaitu Metode Filosofis, Metode Deskriptif, Metode Historis dan Metode Eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1985:67) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang actual pada saat sekarang”.. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memaparkan atau menggambarkan informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dengan mengacu pada data dan fakta yang ada di lapangan, maka penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan memaparkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini bersifat kualitatif artinya penelitian dengan pengumpulan data kualitas bukan nominal. Menurut Sugiyono (2009: 10) bahwa, “Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka penelitian kualitatif mengarah pada keseluruhan aspek dari obyek penelitian yang dinamis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sejalan dengan hal tersebut, menurut IGAK Wardhani (2007: 1.4) bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Nasional Fajar Harapan tepatnya di Jl. Gusti Situt Mahmud, Pontianak Utara. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDS Nasional Fajar Harapan yang berjumlah 45 orang dan guru sebagai peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, yaitu pada saat pelaksanaan tindakan teman sejawat mengamati aktivitas belajar peserta didik dan guru dalam mengajar dengan alat pengumpul data yang telah disiapkan. Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan peserta didik ini digunakan dalam teknik observasi langsung untuk

peserta didik dan guru guna mendapatkan data dari indikator kinerja yang akan diamati.

Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknis analisis logis dan menggunakan perhitungan presentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajran ekspositori dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan pembagian pada pertemuan pertama yaitu siklus I dan pada pertemuan kedua yaitu siklus II. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 September 2013 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2013.

Pada tahap perencanaan dirancang langkah-langkah awal dalam merencanakan pembelajaran matematika yaitu: (1) memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) menentukan indikator pembelajaran, (3) menentukan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran. (4) menyiapkan media pembelajaran. (5) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (6) membuat lembar kerja peserta didik, (7) membuat alat observasi guru dan peserta didik.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (3x35 menit) yakni pada hari Jumat ,20 September 2013. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi. Kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan inti. Pada akhir kegiatan atau penutup, dilakukan evaluasi tertulis.

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil observasi lembar perencanaan siklus I yang dilakukan oleh pengamat aspek-aspek yang diamati adalah kesesuaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan kurikulum KTSP sudah baik. Pengembangan indikator yang terdapat pada silabus dan pada RPP sudah menggunakan kata operasional. Pada silabus materi dan tujuan pembelajaran sudah relevan begitu juga pada RPP, soal-soal yang dibuat sebagai evaluasi juga sudah relevan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi terhadap perencanaan guru diperoleh rata-rata skor sebesar 3 dengan kategori baik. Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan penjelasan di atas kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, skor yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I adalah skala nilai 2,75 (kategori cukup) kinerja guru melaksanakan proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi, baik yang dilakukan oleh peserta didik. Dan sekaligus mengisi lembar observasi yang telah tersedia. Lembar observasi yang diamati oleh teman sejawat yaitu lembar observasi untuk

peserta didik yang berfungsi untuk melihat aktivitas yang muncul setelah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Dalam pelaksanaan tindakan ini telah terjadi peningkatan aktivitas peserta didik, akan tetapi masih belum memuaskan, sebab masih ada peserta didik yang belum terbiasa dalam kerja kelompok baik dan belum terbiasa mendemonstrasikan ke depan kelas (gugup). Masih ada peserta didik yang sibuk dengan urusannya sendiri, seperti bergurau dengan teman sekelompoknya dan hanya bergantung kepada teman kelompoknya. Aktivitas fisik, dari rata-rata presentase sebesar 33,33% sebelum dilaksanakan tindakan, menjadi 70,37% pada tindakan siklus I, meningkat sebesar 47,04%. Aktivitas mental, dari rata-rata presentase sebesar 10,37% sebelum dilaksanakan tindakan, menjadi 60% pada tindakan siklus I, meningkat sebesar 49,63%. Aktivitas emosional dari rata-rata presentase sebesar 37,78% sebelum dilaksanakannya tindakan, menjadi 58,51% pada tindakan siklus I, meningkat sebesar 20,73%.

Berdasarkan hasil observasi kolaborator dapat diketahui kelebihan strategi pembelajaran ekspositori: strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan jumlah aktivitas fisik, mental dan emosional dalam pembelajaran. Jika pada pembelajaran konvensional tidak muncul, maka dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan presentase aktivitas belajar peserta didik. Kekurangan strategi pembelajaran ekspositori: Dari hasil observasi yang dilakukan kolaborator, strategi pembelajaran ekspositori yang ditemukan adalah pemanfaatan waktu, yaitu waktu menjadi sempit, selain itu aktivitas emosional peserta didik masih kurang hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran: (1) guru kurang memberi penguatan kepada peserta didik. Seharusnya guru lebih sering memberikan penguatan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses diskusi kelompok. (2) Pendekatan individual kepada peserta didik perlu ditambah. Guru sebaiknya melakukan pendekatan individual kepada peserta didik karena tingkat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda. (3) Kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam diskusi kelompok masih kurang. Seharusnya guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam diskusi misalnya peserta didik diberikan waktu yang lebih banyak sedangkan untuk apersepsi perlu dipersingkat. (4) Guru kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seharusnya guru dapat menciptakan suasana belajar rileks yang tidak tegang. (5) Guru seharusnya lebih memperkaya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, meskipun telah terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik, akan tetapi dipandang perlu adanya tindakan siklus II. Setelah mengetahui kelemahan-kelemahan pembelajaran siklus I, dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut: (1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. (2) membuat silabus dan RPP (3) menyiapkan ringkasan materi pembelajaran (4) menyiapkan topik diskusi (5) menyiapkan media pembelajaran (6) membuat alat observasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan (3x35 menit) yakni pada hari Kamis, 26 September 2013. Kegiatan pembelajaran

diawali dengan pemberian apersepsi kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang tujuan pembelajaran. Sebelum apersepsi guru membuat inovasi untuk mengajak peserta didik bernyanyi bersama untuk menggugah motivasi belajar peserta didik. Berikutnya melakukan kegiatan inti. Pada akhir kegiatan atau penutup, dilakukan evaluasi tertulis.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan pada dua aspek yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek yang diamati dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus II dalam hal merencanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang disusun peneliti yang bertindak sebagai guru sudah baik. Rata-rata skor guru dalam merencanakan pembelajaran adalah 3,28 dengan kategori baik. Aspek lembar observasi yang dibuat mudah dipahami oleh pengamat sudah baik, pengamat sudah paham maksud dari kata-kata istilah yang dibuat oleh guru (peneliti). Aspek yang lain yang berhubungan dengan silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah baik terdapat kesesuaian antara kurikulum, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar dan soal-soal evaluasi. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan kolaborator dapat dilihat dari hasil penilaian Panduan Observasi Guru. Skor yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah skala nilai 3,20 (kategori baik).

Aktivitas peserta didik selama siklus I, dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ternyata seluruh indikator kinerja muncul. Dengan perincian rata-rata aktivitas fisik sebesar 80, rata-rata presentasi aktivitas mental sebesar 93,33 dan rata-rata aktivitas emosional sebesar 88,33%. Selama berlangsungnya proses pembelajaran di siklus II, aktivitas peserta didik terlihat lebih merata. Jumlah peserta didik yang proaktif lebih banyak. Selain lebih aktif dan bersemangat, peserta didik juga terlihat lebih bergembira. Indikasi munculnya kegembiraan peserta didik dapat diamati dari perilakunya saat berlangsungnya proses pembelajaran, misalnya wajah ceria dan berseri-seri. Tidak terlihat peserta didik yang bermalas-malasan atau sibuk dengan urusannya sendiri seperti pada tindakan siklus I atau pada saat observasi awal sebelum tindakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dan hasil diskusi dengan kolaborator/teman sejawat, maka dapat disepakati beberapa hal sebagai berikut: (1) Berikan kepada peserta didik peluang untuk menemukan sendiri konsep maupun contoh konsep, agar apa yang mereka dapatkan berkesan lebih lama di dalam memori otaknya. (2) Jangan lupa untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semakin semangat dalam belajar.

Berdasarkan data yang terkumpul, maka dapat dilihat bahwa setiap pelaksanaan siklus, baik dari observasi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan aktivitas peserta didik. Maka dari itu guru dan kolaborator bersepakat untuk menghentikan siklus sampai siklus II.

Pembahasan

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari hasil pengamatan terhadap guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang berdampak pada aktivitas belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori ini telah dirancang dengan baik. Perencanaan yang dilakukan yang pertama memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pemilihan standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dilakukan berdasarkan SK atau KD yang belum dilaksanakan oleh guru bukan berdasarkan SK atau KD yang dianggap mudah. Setelah memilih SK dan KD dilanjutkan dengan mengembangkan menjadi indikator-indikator yang dirancanmg menjadi sebuah silabus pembelajaran. Silabus sudah jadi dilanjutkan membuat RPP dengan mengembangkan tujuan pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemudian guru membuat lembar observasi baik untuk guru maupun untuk peserta didik guna mengukur sejauhmana keefektifan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini yang dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 2,75 yang berkategori baik dan pada siklus ke II rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,20 yang berkategori baik. Terjadi peningkatan skor dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan RPP namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut adalah pemanfaatan waktu, yaitu waktu menjadi sempit, selain itu aktivitas emosional siswa masih kurang hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yang berisi kegiatan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan yang menggali pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, informasi tujuan pembelajaran khusus. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan pembelajaran peserta didik menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seperti yang dilampirkan di RPP. Terakhir yaitu kegiatan akhir yang berisi tentang menyimpulkan materi ajar, peserta didik mengerjakan soal evaluasi serta pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah untuk memantapkan peserta didik mempelajari materi yang telah disampaikan. Kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berjalan secara sistematis sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan lembar pengamatan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh skor total 66 dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,75 yang berkategori baik. Sedangkan pada siklus II skor total sebesar 77 dengan rata-rata skor sebesar 3,20 yang berkategori baik.

Pengamatan awal dengan menggunakan pendekatan konvensional. Presentase rata-rata aktivitas peserta didik sangat rendah, yaitu aktivitas fisik rata-

rata sebesar 33,33%, aktivitas mental rata-rata sebesar 10,37%, dan rata-rata aktivitas emosional sebesar 37,78%. Berdasarkan indikator kinerja, juga masih terdapat indikator yang kurang aktivitas belajar peserta didik selama menggunakan pendekatan yang konvensional. Hal ini disebabkan karena gaya mengajar guru, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran, selain itu pada saat pembelajaran keterlibatan siswa kurang. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika yaitu rata-rata persentase aktivitas fisik 70,37%, rata-rata persentase aktivitas mental 60%, Rata-rata persentase aktivitas emosional 58,51%. Pada siklus I aktivitas mulai meningkat namun pada aktivitas emosional masih kurang karena peserta didik belum terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Peserta didik masih malu-malu dan takut untuk berpartisipasi aktif. Sehingga dilaksanakan siklus II. Pada Siklus II peningkatan aktivitas belajar sebesar rata-rata aktivitas fisik sebesar 87,40%, rata-rata aktivitas mental sebesar 69,62%, rata-rata aktivitas emosional sebesar 89,62%. Pada siklus II ini aktivitas peserta didik telah meningkat peserta didik tampak gembira dan aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di Kelas V SDS Nasional Fajar Harapan. Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan diawali dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilanjutkan membuat silabus dan RPP kemudian menyiapkan ringkasan materi pembelajaran dan menyiapkan topik diskusi. Menyiapkan media pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran yaitu peserta didik menemukan pengetahuan sendiri serta menyiapkan lembar observasi untuk guru maupun untuk peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3 yang berkategori baik dan pada siklus ke II rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,28 yang berkategori baik. Terjadi peningkatan skor dari siklus I ke siklus II. (2) Berdasarkan pengamatan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran diperoleh skor total 66 dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,75 yang berkategori cukup. Sedangkan pada siklus II skor total sebesar 77 dengan rata-rata skor sebesar 3,20 yang berkategori baik. (3) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika di Kelas V SDS Nasional Fajar Harapan yaitu aktivitas fisik rata-rata sebesar 33,33% sebelum pelaksanaan tindakan 70,37% pada siklus I dan naik menjadi 87,40% pada siklus II. Aktivitas mental rata-rata sebesar 10,37% sebelum pelaksanaan tindakan 60% pada siklus I dan 69,89% pada siklus II. Aktivitas emosional sebesar 37,78% sebelum pelaksanaan tindakan 58,51% pada siklus I dan 89,62% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini pada pembelajaran matematika di Kelas V SDS Nasional Fajar Harapan, antara lain: (1) Hendaknya dalam belajar matematika guru variatifan aktivitas peserta didik dalam belajar. agar peserta didik benar-benar memahami materi pelajaran dan pembelajaran lebih menyenangkan. (2) Sebaiknya dalam pembagian kelompok, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil saja agar anggota kelompok dapat bekerja semua tidak ada yang santai.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- IGAK Wardhani. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik. 20010. (Online). (<http://id.shvoong.com/tags/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-oemar-hamalik/> diakses pada tanggal 4 oktober 2013).
- Sri Subariah. (2006). **Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**. Jakarta: DPN.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitaan Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media